Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34874-34882

Strategi Belajar Siswa Perempuan Berprestasi Tinggi

Aura Syamsa[1], Miftakhuddin[2], Raeh Niken Baghiroh[3],

[1,2]Program Studi PGSD Universitas Tangerang Raya,
[3]Program Studi PGPAUD Universitas Tangerang Raya

Corresponding Author: Aura Syamsa, Aura, e-mail: aurasyamsa937@gmail.com

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi belajar dalam membantu siswa mempertahankan prestasi akademik, khususnya pada siswa perempuan berprestasi tinggi di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar yang diterapkan siswa perempuan berprestasi tinggi dalam mencapai dan mempertahankan prestasi akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas empat siswa perempuan berprestasi tinggi kelas VI dan dua guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan berprestasi tinggi cenderung menerapkan strategi belajar yang terstruktur, konsisten, dan regulatif. Strategi tersebut terlihat melalui kemampuan mengatur jadwal belajar, menjaga fokus belajar, mengontrol distraksi, melakukan pengulangan materi secara mandiri, serta memanfaatkan media visual untuk membantu pemahaman materi. Selain itu, siswa perempuan juga menunjukkan kemampuan self-regulation yang kuat dalam mempertahankan kestabilan prestasi akademik dan mengelola emosi ketika menghadapi kesulitan belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa perempuan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan pengendalian diri dan konsistensi dalam mengelola proses belajar.

Keywords: Strategi Belajar, Siswa Berprestasi, Gender, Sekolah Dasar, Prestasi Akademik.

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of learning strategies in helping students maintain academic achievement, particularly among high-achieving female students in elementary school. The study aimed to describe the learning strategies applied by high-achieving female students in achieving and maintaining academic performance. This research employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of four high-achieving sixth-grade female students and two classroom teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that high-achieving female students tended to apply structured, consistent, and regulative learning strategies. These strategies were reflected in their ability to manage study schedules, maintain learning focus, control distractions, independently review learning materials, and utilize visual media to support understanding of the subject matter. In addition, female students demonstrated strong self-regulation skills in maintaining academic performance stability and managing emotions when facing learning difficulties. The findings indicate that female students' academic success is influenced not only by cognitive abilities, but also by self-control and consistency in managing their learning processes.

Keywords: Learning Strategies, High-Achieving Students, Gender, Elementary School, Academic Achievement.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan belajar yang mendukung keberhasilan belajar jangka panjang. Salah

satu faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa adalah strategi belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Strategi belajar membantu siswa mengatur cara memahami materi, mengelola waktu belajar, mempertahankan motivasi, serta menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi. Menurut Sanjani (2021), strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas proses belajar siswa. Sejalan dengan itu, Zahra dan Jannah (2025), setiap siswa memiliki kecenderungan strategi belajar yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi sehingga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Strategi belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek metakognitif, manajemen sumber daya, serta afektif atau motivasi. Strategi kognitif berkaitan dengan cara siswa mengolah dan memahami informasi, seperti mencatat, mengulang materi, dan menggunakan media belajar. Strategi metakognitif berhubungan dengan kemampuan siswa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Sementara itu, strategi manajemen sumber daya berkaitan dengan pengelolaan waktu, lingkungan belajar, dan pemanfaatan bantuan sosial, sedangkan strategi afektif atau motivasi berkaitan dengan kemampuan siswa mempertahankan semangat dan mengendalikan emosi selama belajar. Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan akademik siswa berprestasi tinggi (Muhammad, 2020; Wahab & Rosnawati, 2021). Selain itu, F. A. Putri et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh kemampuan mengelola proses belajar secara aktif dan mandiri.

Secara ideal, siswa berprestasi tinggi diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang efektif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain kemampuan akademik, motivasi intrinsik serta dukungan lingkungan belajar juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa mempertahankan prestasi akademik. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa strategi belajar siswa tidak selalu seragam. Hasil pengamatan awal di SDN Sukatani I menunjukkan adanya variasi pola prestasi antara siswa laki-laki dan perempuan pada peringkat sepuluh besar kelas VI. Pada salah satu kelas, siswa laki-laki lebih mendominasi posisi sepuluh besar, sedangkan pada kelas lain siswa perempuan masih menunjukkan dominasi prestasi akademik. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya variasi strategi belajar yang digunakan siswa dalam mencapai dan mempertahankan prestasi tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan Hasanah (2024) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang membentuk pengalaman belajar setiap siswa secara berbeda.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi belajar siswa berprestasi dan perbedaan belajar berdasarkan gender. Penelitian Ningsih (2022) menunjukkan bahwa siswa berprestasi menerapkan berbagai strategi belajar untuk mempertahankan pencapaian akademiknya, seperti pengelolaan waktu belajar, pengulangan materi, dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Penelitian Sintala et al. (2023) juga menemukan bahwa siswa berprestasi tinggi memiliki kebiasaan belajar yang terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan akademik. Selain itu, penelitian Putri dan Subekti (2022) menunjukkan adanya perbedaan keterlibatan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran. Penelitian Fariska dan Pratikno (2024) juga menjelaskan bahwa siswa berprestasi memiliki kecenderungan menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kenyamanan belajar masing-masing. Akan tetapi, penelitian mengenai strategi belajar siswa berprestasi tinggi di sekolah dasar masih lebih banyak membahas gaya belajar secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana siswa perempuan mempertahankan prestasi akademik melalui kombinasi strategi kognitif, regulasi diri, pengelolaan lingkungan belajar, serta motivasi belajar mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar siswa perempuan dengan kategori prestasi tinggi dalam mencapai dan mempertahankan prestasi akademik di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik strategi belajar siswa perempuan berprestasi tinggi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam strategi belajar yang diterapkan siswa perempuan berprestasi tinggi dalam mencapai dan mempertahankan prestasi akademik. Sementara itu, metode studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian fenomena secara spesifik dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukatani I pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas empat siswa perempuan kelas VI dengan kategori prestasi tinggi dan dua guru kelas VI. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang secara konsisten berada pada peringkat sepuluh besar di kelas dan direkomendasikan oleh guru sebagai siswa berprestasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi belajar siswa perempuan dalam aktivitas belajar sehari-hari. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati perilaku belajar siswa secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan belajar siswa, aktivitas pembelajaran, serta data akademik siswa.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan konsisten.

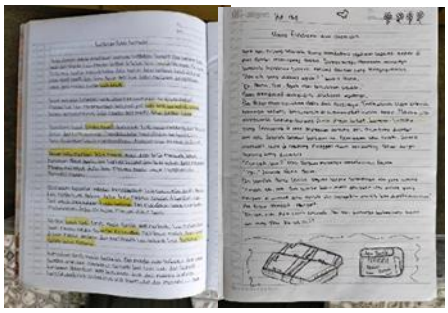
Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan strategi belajar siswa perempuan berprestasi tinggi. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan berprestasi tinggi di SDN Sukatani I memiliki kecenderungan strategi belajar yang terstruktur, konsisten, dan berorientasi pada pengendalian diri. Strategi belajar tersebut tampak melalui kemampuan siswa dalam mengelola informasi, mengatur proses belajar, menjaga konsistensi akademik, serta memanfaatkan lingkungan belajar untuk mempertahankan prestasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi belajar siswa perempuan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa dimensi, yaitu strategi kognitif, strategi metakognitif, manajemen sumber daya, serta strategi afektif dan motivasi.

Strategi Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan berprestasi tinggi memiliki kecenderungan menggunakan strategi kognitif yang terstruktur dan visual dalam proses belajar. Strategi tersebut terlihat melalui kebiasaan mencatat materi secara rapi, membuat ringkasan, menggunakan penanda warna pada bagian penting, serta memanfaatkan media visual dan digital untuk memperkuat pemahaman materi pelajaran. Siswa perempuan juga menunjukkan kecenderungan untuk mengulang materi melalui kegiatan membaca kembali catatan yang telah dibuat secara mandiri. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa perempuan tampak aktif mencatat penjelasan guru tanpa harus selalu menunggu instruksi. Catatan yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi materi, tetapi juga sebagai bentuk personalisasi informasi agar lebih mudah dipahami kembali saat belajar mandiri di rumah. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia membuat buku ringkasan khusus untuk menulis kembali materi yang dianggap penting. Selain itu, siswa perempuan memanfaatkan media visual seperti video pembelajaran untuk membantu memahami materi yang dianggap sulit atau abstrak.



Gambar 1. Buku catatan berwarna dan bergambar

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, catatan yang dibuat oleh siswa perempuan tidak hanya berisi materi pembelajaran, tetapi juga dilengkapi dengan penggunaan warna dan hiasan visual pada bagian-bagian tertentu. Penggunaan elemen visual tersebut menunjukkan adanya upaya siswa dalam mengorganisasikan informasi agar lebih mudah dipahami dan diingat kembali ketika belajar mandiri. Catatan yang terstruktur dan personal menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar menyalin materi dari guru, tetapi melakukan pengolahan informasi sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa strategi kognitif siswa perempuan berorientasi pada pengorganisasian informasi dan penguatan pemahaman melalui bantuan visual. Menurut teori kognitif, belajar merupakan proses mental yang melibatkan aktivitas menerima, mengolah, menyimpan, dan memanggil kembali informasi yang telah dipelajari (Wahab & Rosnawati, 2021). Dalam perspektif ini, kegiatan mencatat, membuat ringkasan, memberi tanda pada informasi penting, serta memanfaatkan media visual merupakan bentuk strategi kognitif yang membantu siswa menyusun informasi ke dalam struktur yang lebih sistematis sehingga lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

Selain itu, penggunaan media visual dan digital menunjukkan bahwa siswa perempuan berusaha menghubungkan informasi yang diperoleh di kelas dengan sumber belajar lain yang dianggap lebih mudah dipahami. Kondisi ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Nurjamilah et al., 2025). Melalui video pembelajaran dan ilustrasi visual, siswa memperoleh kesempatan untuk memaknai kembali materi pelajaran sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa perempuan tidak hanya mengandalkan kemampuan menghafal, tetapi turut melakukan elaborasi materi melalui pengulangan, pemberian tanda penting, serta pencarian sumber belajar tambahan di luar sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya usaha aktif dalam membangun pemahaman belajar secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sintala et al. (2023) yang menemukan bahwa siswa berprestasi tinggi memiliki kebiasaan mencatat, mengulang materi, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperkuat pemahaman mereka. Temuan ini juga didukung oleh Putri dan Subekti (2022) yang menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki keteraturan belajar dan keterlibatan akademik yang lebih konsisten dibandingkan siswa laki-laki.

Strategi Metakognitif

Selain strategi kognitif, siswa perempuan berprestasi tinggi juga menunjukkan kemampuan metakognitif yang kuat dalam mengelola proses belajar. Kemampuan tersebut terlihat melalui aktivitas merencanakan jadwal belajar, memantau perkembangan belajar, menjaga konsistensi belajar harian, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Siswa perempuan cenderung memiliki kesadaran belajar yang tinggi terhadap target akademik yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa perempuan menunjukkan kebiasaan belajar yang relatif teratur dan konsisten. Mereka mampu mengontrol waktu bermain, membatasi penggunaan telepon genggam ketika belajar, serta tetap berusaha belajar meskipun sedang merasa bosan atau lelah. Ketika mengalami kesulitan memahami materi, siswa perempuan cenderung melakukan pengulangan belajar atau mengganti metode belajar agar tetap dapat memahami materi dengan baik. Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa ia tetap belajar walaupun hanya sebentar agar tidak kehilangan kebiasaan belajar hariannya.



Gambar 2. Jadwal belajar pribadi siswa perempuan

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, siswa perempuan memiliki jadwal belajar pribadi yang digunakan untuk mengatur waktu belajar sehari-hari. Jadwal tersebut menunjukkan adanya perencanaan belajar yang dilakukan secara sadar sebagai upaya menjaga konsistensi belajar dan menghindari kegiatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan akademik. Keberadaan jadwal belajar ini juga memperlihatkan bahwa siswa tidak belajar secara spontan, melainkan melalui proses pengelolaan aktivitas yang terarah.

Kecenderungan tersebut menunjukkan adanya kemampuan self-regulated learning pada siswa perempuan. Konsep self-regulated learning yang dikembangkan Zimmerman (1989) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri mampu mengontrol perilaku, motivasi, dan strategi belajarnya secara sadar untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Zimmerman menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar melibatkan tiga proses utama, yaitu perencanaan (*forethought*), pelaksanaan dan pengendalian diri (*performance control*), serta refleksi diri (*self-reflection*). Dalam penelitian ini, ketiga proses tersebut tampak melalui kebiasaan siswa perempuan menyusun jadwal belajar, menjaga konsistensi belajar harian, mengendalikan penggunaan telepon genggam, serta melakukan penyesuaian strategi belajar ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Kemampuan metakognitif siswa perempuan juga terlihat dari proses pemantauan terhadap perkembangan belajar mereka sendiri. Siswa perempuan menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap capaian akademik yang ingin dipertahankan. Mereka tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga berupaya menjaga proses belajar agar tetap berjalan secara konsisten. Ketika mengalami kejenuhan atau kesulitan belajar, siswa perempuan cenderung tidak menghentikan aktivitas belajar sepenuhnya, melainkan melakukan penyesuaian seperti mengurangi durasi belajar atau mengganti metode belajar yang dianggap lebih menarik. Kondisi ini menunjukkan adanya kemampuan monitoring dan kontrol diri yang menjadi bagian penting dari strategi metakognitif.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Zimmerman (1989) bahwa regulasi diri menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sari (2024) yang menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki kontrol belajar dan konsistensi akademik yang lebih stabil dibandingkan siswa laki-laki. Selain itu, penelitian Ningsih (2022) menemukan bahwa siswa berprestasi umumnya memiliki kemampuan mengatur waktu belajar dan mempertahankan kebiasaan belajar secara teratur sebagai upaya menjaga prestasi akademik. Oleh karena itu, kemampuan metakognitif yang ditunjukkan siswa perempuan dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam mencapai dan mempertahankan prestasi akademik.

Strategi Manajemen Sumber Daya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan berprestasi tinggi mampu memanfaatkan sumber daya belajar secara terarah untuk mendukung keberhasilan akademik mereka. Strategi manajemen sumber daya terlihat melalui kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, memilih lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan bantuan dari orang tua maupun guru, serta menggunakan fasilitas belajar yang tersedia untuk mempertahankan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa perempuan cenderung memilih suasana belajar yang tenang agar lebih mudah berkonsentrasi. Mereka juga menunjukkan kemampuan dalam membagi waktu antara belajar, bermain, dan aktivitas lainnya secara lebih terkontrol. Selain itu, siswa perempuan aktif memanfaatkan dukungan lingkungan sekitar, seperti bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar atau meminta bantuan orang tua saat mengerjakan tugas di rumah.

Dukungan tersebut membantu siswa mempertahankan keteraturan belajar dan meningkatkan rasa percaya diri dalam memahami materi pelajaran.



Gambar 3. Aktivitas siswa perempuan belajar mandiri

Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, siswa perempuan mampu belajar secara mandiri tanpa harus selalu mendapatkan pengawasan langsung dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan waktu dan lingkungan belajar secara efektif dalam mendukung proses belajar. Kemandirian belajar yang tampak pada gambar juga memperlihatkan adanya kesadaran siswa untuk tetap fokus pada tugas akademik meskipun tidak berada dalam situasi yang diawasi secara ketat.

Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya internal maupun eksternal selama proses belajar. Strategi manajemen sumber daya tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan waktu belajar, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan lingkungan belajar, fasilitas yang tersedia, serta dukungan sosial untuk menunjang pencapaian tujuan akademik (Muhammad, 2020). Dalam penelitian ini, siswa perempuan tidak hanya mengatur perilaku belajarnya sendiri, tetapi juga memanfaatkan bantuan guru dan orang tua sebagai sumber dukungan ketika mengalami kesulitan belajar.

Selain itu, siswa perempuan tampak lebih selektif dalam menentukan lingkungan belajar yang dianggap mendukung konsentrasi. Mereka cenderung memilih suasana belajar yang tenang, membatasi penggunaan telepon genggam, serta mengurangi aktivitas yang dapat mengganggu fokus belajar, terutama menjelang evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemampuan dalam mengelola lingkungan belajar agar tetap kondusif bagi pencapaian tujuan akademik. Menurut Susanti (2023), lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu siswa mempertahankan keterlibatan belajar dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dukungan dari orang tua dan guru juga menjadi salah satu sumber daya penting yang dimanfaatkan oleh siswa perempuan dalam penelitian ini. Bantuan berupa pendampingan belajar, pemberian motivasi, maupun kesempatan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan belajar membantu siswa mempertahankan konsistensi akademiknya. Hasanah (2024) menjelaskan bahwa dukungan lingkungan, khususnya keluarga, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan prestasi belajar siswa karena dapat menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2022) yang menunjukkan bahwa siswa berprestasi memanfaatkan berbagai sumber daya belajar yang tersedia, baik yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, untuk mempertahankan pencapaian akademiknya. Selain itu, Sintala et al. (2023) juga menemukan bahwa siswa berprestasi tinggi cenderung mampu mengelola waktu belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan membangun lingkungan belajar yang mendukung proses pencapaian prestasi. Oleh karena itu, kemampuan mengelola sumber daya belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa perempuan dalam mencapai dan mempertahankan prestasi akademik.

Strategi Afektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan berprestasi tinggi memiliki motivasi belajar yang kuat dan relatif stabil dalam mempertahankan prestasi akademik. Motivasi tersebut terlihat dari adanya keinginan untuk mempertahankan peringkat, mencapai cita-cita tertentu, serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, siswa perempuan juga menunjukkan kemampuan mengelola emosi dan mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi rasa bosan atau tekanan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa perempuan memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk mencapai masa depan yang diinginkan. Motivasi belajar mereka tidak hanya dipengaruhi oleh tuntutan sekolah, tetapi juga berasal dari dorongan internal untuk mempertahankan prestasi yang telah diperoleh. Ketika mengalami penurunan semangat belajar, siswa perempuan cenderung melakukan pengendalian diri dengan tetap melanjutkan belajar meskipun dalam dura si yang lebih singkat atau menggunakan metode belajar yang lebih menarik agar motivasi belajar tetap terjaga.



Gambar 4. Aktivitas siswa belajar tanpa diawasi ketat oleh guru

Sebagaimana terlihat pada Gambar 4, siswa perempuan tetap menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas belajar meskipun tidak berada dalam pengawasan ketat guru. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesadaran belajar yang berasal dari diri sendiri sehingga siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas dan mengikuti proses pembelajaran secara mandiri. Keterlibatan belajar yang muncul tanpa pengawasan langsung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya bergantung pada kontrol eksternal, tetapi juga didorong oleh kesadaran pribadi untuk mencapai tujuan akademik tertentu.

Selain motivasi internal, dukungan dari lingkungan sekitar juga berperan penting dalam menjaga semangat belajar siswa perempuan. Orang tua memberikan pengawasan belajar, dukungan emosional, dan motivasi agar siswa tetap konsisten dalam belajar. Guru juga memberikan penguatan berupa pujian, perhatian, maupun dorongan akademik yang membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mempertahankan prestasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa perempuan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan mengelola motivasi dan emosi selama proses belajar. Dalam perspektif teori kognitif sosial Bandura, motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan (Rahimi et al., 2025). Dukungan lingkungan yang positif dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sehingga mendorong munculnya perilaku belajar yang lebih konsisten. Dengan demikian, motivasi belajar siswa berkembang melalui hubungan timbal balik antara dorongan dari dalam diri dan dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki orientasi belajar yang berfokus pada kestabilan performa akademik. Mereka menunjukkan kekhawatiran terhadap kemungkinan penurunan nilai sehingga berusaha menjaga konsistensi belajar secara terus-menerus. Menurut Wahab dan Rosnawati (2021), motivasi berfungsi sebagai penggerak yang memberikan arah dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, keinginan untuk mempertahankan prestasi dapat menjadi pendorong yang membuat siswa terus berupaya menjaga kualitas belajarnya. Selain itu, Sanjani (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami materi, tetapi juga oleh kemauan siswa untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tampak pada siswa perempuan dalam penelitian ini yang tetap berusaha belajar meskipun mengalami kejenuhan atau kelelahan. Mereka tidak sepenuhnya menghentikan aktivitas belajar, melainkan melakukan penyesuaian strategi agar motivasi belajar tetap terjaga.

Temuan ini juga didukung oleh F. A. Putri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa faktor motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar karena mendorong siswa untuk mempertahankan usaha dan ketekunan dalam mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, motivasi belajar yang kuat, dukungan lingkungan yang positif, serta kemampuan mengelola emosi menjadi

faktor yang saling melengkapi dalam membantu siswa perempuan mencapai dan mempertahankan prestasi akademik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan berprestasi tinggi di SDN Sukatani I memiliki strategi belajar yang terstruktur, konsisten, dan berorientasi pada pengendalian diri dalam mempertahankan prestasi akademik. Pada aspek kognitif, siswa perempuan cenderung menggunakan strategi pencatatan, pengorganisasian informasi, pengulangan materi, serta pemanfaatan media visual untuk memperkuat pemahaman belajar. Pada aspek metakognitif, siswa perempuan menunjukkan kemampuan self-regulated learning melalui pengaturan jadwal belajar, pengendalian distraksi, serta pemantauan terhadap perkembangan akademik mereka secara mandiri.

Selain itu, pada aspek manajemen sumber daya, siswa perempuan mampu memanfaatkan lingkungan belajar, dukungan orang tua, guru, dan fasilitas belajar secara terarah untuk menunjang keberhasilan akademik. Adapun pada aspek afektif dan motivasi, siswa perempuan menunjukkan motivasi internal yang kuat, kesadaran belajar yang tinggi, serta kemampuan menjaga konsistensi belajar dalam mempertahankan prestasi akademik. Dengan demikian, strategi belajar siswa perempuan berprestasi tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan regulasi diri dalam mengelola proses belajar secara sadar, terarah, dan berkelanjutan.

REFERENCES

Fariska, F. D., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 230–237. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.479

Hasanah, P. (2024). Perbandingan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa dari Latar Belakang Pendidikan Orang Tua yang Berbeda. Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhammad. (2020). Strategi Dalam Belajar. Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 2(2), 62–78.

Ningsih, S. A. (2022). Strategi Belajar Siswa Berprestasi di MTS Negeri 2 Kendari Kecamatan Kendari. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 4(4), 6867–6882.

Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli, G. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori Belajar dalam Pembelajaran. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2(2), 332–349. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279

Putri, M. L., & Subekti, H. (2022). Analisis Prestasi Belajar Siswa dan Keterlaksanaan Process Oriented Guided Inquiry Learning Ditinjau dari Jenis Kelamin. PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains, 10(2), 273–281. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/pensa.v10i2.45166

Rahimi, Azhari, M., & Jailani. (2025). Teori Sosial Kognitif Albert Bandura dan Relevansi Terhadap Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru, 2(2), 304–317.

Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10(2), 32–37. https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517

Sari, P. I. W. (2024). Mengenal Pentingnya Pendidikan Dasar bagi Perkembangan Anak. Hello Sehat & Kementerian Kesehatan. https://share.google/sncTggXjE9VQ2JdoB

Sintala, M., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2023). ANALISIS CARA BELAJAR SISWA BERPRESTASI TINGGI DI SDN 2 KARANGSAMBUNG. An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman, 2(1), 1–11. https://doi.org/10.70502/ajsk.v2i1.58

Susanti, W. (2023). Perubahan Pola Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Masa New Normal (Studi Deskriptif di SD Negeri 66 Bengkulu Selatan) [Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu]. http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/150/

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran (H. A. Zanki (ed.)). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

Zahra, L. A., & Jannah, A. R. (2025). Analisis Macam-Macam Cara Belajar Siswa Berprestasi. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(4), 3047–7824.

Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. Journal of Educational Psychology, 81(3), 329–339.